

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DI KELAS IV SDN 31 TELUK BAYUR
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

TUTI AMRIANI

NIM.1209045

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang

Nama : Tuti Amriani

Nim : 1209045

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

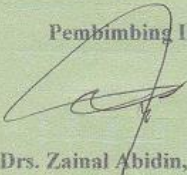
Padang, 26 Mei 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Dra. Ritawati M, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II


Drs. Zainal Abidin, M.Pd
NIP. 19550818 197903 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD PIP UNP


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang

Nama : Tuti Amriani

Nim : 1209045

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

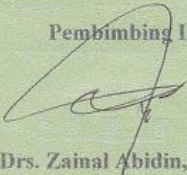
Padang, 26 Mei 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Dra. Ritawati M, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II


Drs. Zainal Abidin, M.Pd
NIP. 19550818 197903 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD PIP UNP


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tuti Amriani
Nim : 1209045
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016
Yang menyatakan



Tuti Amriani

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

" Dengan Nama ALLAH Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang "

" In The Name Of ALLAH, Most Gracious, Most Merciful "

Dia yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Dia yang mengabulkan semua keinginanmu yang tidak mungkin menjadi mungkin, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (SQ: Al-'Alaq 1-5). Maka nikmat tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS : Ar-Rahman 13). Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS: Al-Mujadillah 11).

Yaa Allah Engkau yang maha pengasih lagi maha penyayang, terima kasih atas Nikmat yang tak terhingga yang selalu Engkau limpahkan kepadaku, Engkau yang selalu mendengarkan keluh kesahku, Engkau yang menjadikan mimpiku menjadi nyata, waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, susah senangku memberiku sejuta pengalaman dan warna warni dalam menjalani hidupku. Aku bersujud di hadapanMu dan seraya mengucapkan Alhamdulillah terima kasih atas kesempatan yang telah Engkau berikan kepadaku untuk sampai dipenghujung awal perjuanganku. Segala Puji bagiMu ya Allah...

Alhamdulillahirobbil'alamin.....

Sujud syukurku kusembahkan padamu Tuhan yang maha agung nan maha pengasih, penyayang, maha adil.....

Lantunan Al-fatihah beriring salam tak putus-putusnya aku ucapkan kepadaMu terima kasihku untukMu, semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-citaku.

Untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, terima kasih atas kasih do'a, sayang, perhatian, nasehat, pengorbanan, semangat dan dorongan yang telah diberikan kepadaku tiada henti hingga aku selalu kuat menjalani hidup yang penuh rintangan dan liku-liku.... Ayah, Ibu... terimalah bukti kecil ini sebagai kado kesetiaanku untuk membalas pengorbanan yang telah diberikan kepadaku... aku tau ini belum bisa membalas semua pengorbanan yang telah Ayah dan Ibu berikan kepadaku, karena jasa Ayah dan Ibu tak ternilai harganya...

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam, seraya tanganku menadah kepada Sang Pencipta... ya Allah, ya Rahman, ya Rahim.... terima kasih telah Engkau tempatkan aku diantara kedua malaikatMu yang setiap waktu ikhlas menjaga, mendidik, membimbingku dengan baik... Ya Allah, berikanlah balasan setimpal Syurga Firdaus untuk Ayah dan Ibuku, serta jauhkanlah mereka dari panasnya sengat hawa api NerakaMu....

*Untukmu Ayahanda (AMRIN,T), Ibunda (FARIDA HANUM)
terima kasih...*

'ana 'uhibb waliday wawalddi (ttd Anakmu)...

Kepada keluarga besar FIP UNP Khususnya PGSD : Ibu Dra. Ritawati M, M.Pd dan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku pembimbing skripsi, serta penguji skripsi Ibu Dr. Darnis Arief, M.Pd, Ibu Dra. Zainarli, M.Pd dan Ibu Dra. Hamimah, M.Pd serta semua staf yang berada di PGSD terima kasih atas segala bimbingan dan dukungannya yang telah Ibu dan Bapak berika...

Kepada Kakak-kakakku (Amrianum, S.Pd Sarnifa A.Ma dan Sri Anggraini, S.Pd)... kaaaaak akhirnya Adk dapat juga embel-embel nama kayak kalian Tuti Amriani, S.Pd :D :D... Teriama kasih atas Do'a, dukungan, semangat dan motivasinya yaa... rasa bahagianya nano-nano banget bisa dapat gelarnya, bisa buat Ayah dan Ibu bangga... semoga kita selalu bisa mengukir senyum bahagia dan tangis bahagia di wajah

mereka, semoga kita bisa menjadi kebanggaan mereka dan harta berharga mereka, mereka adalah harta yang berharga bagi kita...

Untuk adik-adikku tercinta (Amrianto dan Heri Kiswanto), cepat selesaikan kuliahnya yaa segera nyusul embel-embel namanya, dan jangan lupa jadi Manusia yang Beriman dan berakhlak juga di mata Allah SWT...

Terima kasih kuucapkan kepada Kakak-kakakku PPGT 2011 yang telah memberikan semangat, motivasi, do'a dan dukungannya meski sekarang kita sudah berpisah, tapi silaturahmi diantara kita takkan pernah putus...

Terspesial untuk teman seperjuangan **PPGT 2012** tanpa teman, aku takkan jadi apa-apa..

For you BFF seperjuanganku (Sri Susanti S.Pd, Lusi Andria Ningsih Lubis S.Pd, Shafawati S.Pd) :* :* semoga jarak yang memisahkan nanti takkan memisahkan tali silaturahmi antara kita...

Untuk adik-adik **PPGT 2013** terima kasih atas dukungan, do'a, semangatnya... semoga cepat nyusul S.Pd yaa....

Hanya perlu diingat bahwa, Allah tidak akan menguji Hambanya diluar batas kemampuannya.... teruslah berusaha dan berdo'a....

Jatuh Bangkit Lagi, Kalah Coba Lagi, Gagal Ulang Lagi...

Karena kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda untuk sementara....

Never give up!!

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan untuk kalian semua, terima kasih kuucapkan atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabatkan tangan meminta beribu-ribu kata maaf....

Skripsi ini kupersembahkan....

ABSTRAK

Tuti Amriani, 2016 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang

Skripsi ini dilatarbelakangi dari kenyataan selama peneliti mengamati proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang, guru belum mendorong siswa untuk berfikir secara mandiri serta guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Akibatnya proses pembelajaran tematik terpadu masih belum tercapai seperti yang diharapkan. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah PTK terdiri dari 2 siklus, dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari RPP, aspek guru, dan aspek siswa. Sumber data adalah proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*. Subjek penelitian adalah peneliti dan siswa kelas IV yang berjumlah 35 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu pada siklus I dan siklus II sebagai berikut: (1) Persentase kemampuan merancang RPP rata-rata 75,15% kualifikasi (C) meningkat dengan rata-rata 90,25% dengan kualifikasi (SB). (2) aspek guru rata-rata 74,95% dengan kualifikasi (C), meningkat dengan rata-rata 92,8% dengan kualifikasi (SB). (3) aspek siswa dari 74,95% dengan kualifikasi (C) meningkat dengan rata-rata 92,8% dengan kualifikasi (SB). Dengan demikian dapat disimpulkan proses pembelajarannya telah meningkat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya yang berjudul: **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang”** Kemudian shalawat dan salam peneliti tujukan kepada junjungan kita, yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan dan kegelapan ke alam yang penuh dengan pengetahuan dan terang-menderang.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan, yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada;

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat.

3. Ibu Dra. Ritawati, M.Pd dan Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan bantuan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam menulis skripsi ini.
4. Ibu Dr. Darnis Arif, M.Pd, Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, dan Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku dosen penguji I, II, dan III yang telah banyak memberikan arahan, saran, masukan dan kritikan demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Ibu Delnelli S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penelitian untuk melakukan penelitian skripsi ini.
7. Ibu Syahniyur, A.Ma.Pd selaku guru kelas IV SD negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang yang telah menerima peneliti dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Keluargaku tercinta Ayahanda, Ibunda, Kakak dan Adik-adikku yang telah mendo'akan, memberikan semangat, dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa PPGT dan semua pihak yang selalu memberikan semangat, bantuan, masukan, dan hiburan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2016

Peneliti

Tuti Amriani

Nim: 1209045

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR BAGAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Proses Pembelajaran	7
a. Pengertian Proses Pembelajaran	7
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	8
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	9
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	10
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	12
d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	13
e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	14
3. Hakikat Model <i>Discovery Learning</i>	16
a. Pengertian Model Pembelajaran	16
b. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	17
c. Keunggulan Model <i>Discovery Learning</i>	18
d. Tujuan Model <i>Discovery Learning</i>	20
e. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	21
4. Penilaian Proses Pembelajaran Tematik Terpadu	22

5. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	23
B. Kerangka Teori	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu/Lama Penelitian.....	40
3. Subjek Penelitian.....	40
B. Rancangan Penelitian	41
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	41
a. Pendekatan Penelitian	41
b. Jenis Penelitian.....	41
2. Alur Penelitian	42
C. Prosedur Penelitian	44
1. Perencanaan	44
2. Pelaksanaan	44
3. Pengamatan	45
4. Refleksi	46
D. Data dan Sumber Data	46
1. Data Penelitian	46
2. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	47
1. Teknik Pengumpulan Data	47
2. Instrumen Penelitian	48
F. Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1.....	52
a. Perencanaan	53
b. Pelaksanaan	56
c. Pengamatan	63
d. Refleksi	69

2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	73
a. Perencanaan	73
b. Pelaksanaan	76
c. Pengamatan	83
d. Refleksi	88
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 1	92
a. Perencanaan	92
b. Pelaksanaan	95
c. Pengamatan	99
d. Refleksi	104
4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I	108
a. Perencanaan	108
b. Pelaksanaan	111
c. Pengamatan	115
d. Refleksi	119
B. Pembahasan	121
1. Siklus I	121
2. siklus II	124
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	127
B. Saran	128
DAFTAR RUJUKAN	129
LAMPIRAN	131

DAFTAR LAMPIRAN

Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	131
Lampiran 2 Materi Pembelajaran (RPP).....	141
Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa	147
Lampiran 4 Lembar Diskusi Siswa	149
Lampiran 5 Lembar Latihan	151
Lampiran 6 Hasil Pengamatan RPP.....	153
Lampiran 7 Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model <i>Discovery Learning</i> (Aspek Guru).	157
Lampiran 8 Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model <i>Discovery Learning</i> (Aspek Siswa).....	164
Lampiran 9 Hasil Pengamatan Penilaian Sikap.....	171
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan	173
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan	175

Siklus I Pertemuan II

Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	177
Lampiran 13 Materi Pembelajaran (RPP).....	187
Lampiran 14 Lembar Kerja Siswa 1	191
Lampiran 15 Lembar Kerja Siswa 2.....	192
Lampiran 16 Lembar Diskusi Siswa	193
Lampiran 17 Lembar Latihan	194
Lampiran 18 Lembar Pengamatan RPP.....	196
Lampiran 19 Lembar Pengamatan (Aspek Guru).....	200
Lampiran 20 Lembar Pengamatan (Aspek Siswa)	206
Lampiran 21 Hasil Pengamatan Penilaian Sikap.....	211
Lampiran 22 Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan	213
Lampiran 23 Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan	215

Siklus II Pertemuan I

Lampiran 24 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	217
Lampiran 25 Materi Pembelajaran (RPP).....	226

Lampiran 26 Lembar Kerja Siswa 1	230
Lampiran 27 Lembar Kerja Siswa 2	231
Lampiran 28 Lembar Diskusi Kelompok	233
Lampiran 29 Lembar Kerja Siswa 3	235
Lampiran 30 Lembar Latihan	236
Lampiran 31 Lembar Pengamatan RPP	237
Lampiran 32 Lembar Pengamatan (Aspek Guru)	240
Lampiran 33 Lembar Pengamatan (Aspek Siswa)	247
Lampiran 34 Hasil Pengamatan Penilaian Sikap	254
Lampiran 35 Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan	256
Lampiran 36 Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan	258

Siklus II Pertemuan II

Lampiran 37 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	260
Lampiran 38 Materi Pembelajaran (RPP)	269
Lampiran 39 Lembar Kerja Siswa 1	277
Lampiran 40 Lembar Tugas Berpasangan	279
Lampiran 41 Lembar Kerja Siswa 2	280
Lampiran 42 Lembar Latihan	282
Lampiran 43 Lembar Pengamatan RPP	284
Lampiran 44 Lembar Pengamatan Aspek Guru)	287
Lampiran 45 Lembar Pengamatan (Aspek Siswa)	293
Lampiran 46 Hasil Pengamatan Penilaian Sikap	300
Lampiran 47 Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan	302
Lampiran 48 Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan	304
Lampiran 49 Rekapitulasi Hasil Pengamatan	306

DAFTAR TABEL

Tabel

Siklus I Pertemuan I

Tabel 1 Lembar Pengamatan (RPP)	153
Tabel 2. Lembar Pengamatan (aspek guru)	157
Tabel 3. Lembar Pengamatan (aspek siswa)	164

Tabel 4. Hasil Pengamatan Penilaian Sikap	171
Tabel 5. Hasil Pengamatn Penilaian Pengetahuan.....	173
Tabel 6. Hasil Pengamatn Penilaian Keterampilan	175
Siklus I Pertemuan II	
Tabel 7 Lembar Pengamatan (RPP)	196
Tabel 8. Lembar Pengamatan (aspek guru)	200
Tabel 9. Lembar Pengamatan (aspek siswa).....	206
Tabel 10. Hasil Pengamatan Penilaian Sikap	211
Tabel 11. Hasil Pengamatn Penilaian Pengetahuan.....	213
Tabel 12. Hasil Pengamatn Penilaian Keterampilan	215
Siklus II Pertemuan I	
Tabel 13 Lembar Pengamatan (RPP)	237
Tabel 14. Lembar Pengamatan (aspek guru)	240
Tabel 15. Lembar Pengamatan aspek siswa).....	247
Tabel 16. Hasil Pengamatan Penilaian Sikap	254
Tabel 17. Hasil Pengamatn Penilaian Pengetahuan.....	256
Tabel 18. Hasil Pengamatn Penilaian Keterampilan	258
Siklus II Pertemuan II	
Tabel 19 Lembar Pengamatan (RPP)	284
Tabel 20. Lembar Pengamatan (aspek guru)	287
Tabel 21. Lembar Pengamatan (aspek siswa).....	293
Tabel 22. Hasil Pengamatan Penilaian Sikap	300
Tabel 23. Hasil Pengamatn Penilaian Pengetahuan.....	302
Tabel 24. Hasil Pengamatn Penilaian Keterampilan	304
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I dan Siklus II	
Tabel 25. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Aspek Guru dan Aspek Siswa dengan Model <i>Discovery Learning</i>	306

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori	39
2. Alur Penelitian	43

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya, pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. Salah satu upaya itu ditempuh dengan menerapkan kurikulum 2013 yang disusun dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan, yaitu tantangan abad ke-21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, dan kompetensi masa depan. Perubahan dan perkembangan kurikulum terjadi seiring tuntutan kebutuhan dan kondisi pendidikan di Indonesia, demi terwujudnya pendidikan yang lebih dan semakin baik.

Mulai tahun ajaran 2013/2014 kurikulum 2013 mulai diterapkan, sebagaimana yang dijelaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:18) bahwa, “Proses pembelajaran untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang sederajat menggunakan tematik terpadu.” Kurikulum 2013 menimbulkan persepsi yang berbeda-beda terhadap semua SD/MI yang ada di Indonesia. Proses pembelajaran adalah tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi siswa, tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran. Jadi proses pembelajaran adalah interaksi dua arah antara guru dan siswa serta teori dan praktik berlangsung secara bersama-sama (dalam putra, 2013:17).

Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran tematik terpadu, pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada satu tema atau pokok bahasan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga pembelajaran bermakna. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran ini mencerminkan dunia nyata di sekeliling dalam rentang kemampuan dan perkembangan siswa, untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara serempak (simultan), sehingga siswa akan belajar dengan lebih baik dan bermakna. Proses pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013, berpusat pada siswa yang melibatkan keterampilan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.” (dalam Trianto 2011:147). Senada dengan di atas Musfah (2012:178) “pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang memadukan berbagai materi dalam satu sajian pembelajaran”.

Tujuan pembelajaran tematik terpadu menurut Sukayati (Prastowo, 2013:140) adalah “ meningkatkan pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan, menumbuhkembangkan sikap positif, menumbuhkan keterampilan sosial, meningkatkan gairah belajar, dan memiliki kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada “Tema 4 Jenis pekerjaan” dari hasil pengamatan, ditemukan banyak masalah yang dialami oleh guru dan siswa saat belajar mengajar. Masalah yang dialami oleh guru dan siswa antara lain, guru belum mendorong siswa untuk berfikir secara mandiri, sehingga siswa hanya menerima informasi dari guru pada saat proses pembelajaran. Guru belum menggunakan model dalam membuat RPP, pada saat proses pembelajaran, guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga masih banyak siswa yang diam pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran yang terlihat kurang memberikan siswa untuk bertanya, siswa masih banyak yang kurang aktif dan bekerja sama dalam kelompok.

Kondisi tersebut akan berimbas pada proses pembelajaran dan hasil belajar kurang maksimal. Usaha yang dilakukan guru untuk menarik minat siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan salah satunya dengan model pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di SD adalah model *discovery learning* yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa, memahami materi dengan mudah dan siswa dapat menemukan konsep pembelajaran. “Model *Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri, dalam pembelajaran ini diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawaban-jawaban sendiri”.

Melalui model *discovery learning* ini, siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, model *discovery learning* lebih banyak melibatkan siswa dari pada guru dalam proses pembelajaran, karena siswa disiapkan untuk melakukan kegiatan sendiri atau kelompok dalam memecahkan masalah dengan bimbingan guru. Dalam pembelajaran ini siswa diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaian dan jawaban-jawaban sendiri.

Menurut Kemendikbud (2014:31) *discovery learning* ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan

- (a) keterampilan dan proses kognitif, (b) pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, (c) menimbulkan rasa senang siswa, (d) memungkinkan siswa berkembang dengan cepat, (e) proses belajar melibatkan akal dan motivasi siswa, (f) dapat memperkuat pemahaman konsep siswa, (g) membuat belajar siswa secara aktif dan mengeluarkan gagasannya, (h) dapat menghilangkan keraguan siswa, (i) membantu menguatkan ingatan siswa, (j) mendorong siswa berfikir dan bekerja sendiri, (k) memberikan keputusan yang bersifat intrinsik, (l) memungkinkan siswa belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan

Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang”?

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di kelas IV SDN 31 Telur Bayur Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini mendeskripsikan:

1. Perencanaan peningkatan proses pembelajarana tematik terpadu dengan model *discovery learning* di kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang.
2. Pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di Kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penggunaan model *discovery learning* pada proses pembelajaran tematik terpadu.

2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi Sekolah, Dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Menurut Jihad (2012:11) adapun proses pembelajaran adalah:

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.

Sudjana (dalam Hosnan 2011:18) “Pembelajaran ialah sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara pihak, yaitu antar siswa (warga belajar) dan guru (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Majid (2014:11) menjelaskan “Proses pembelajaran bagi siswa sebagai bagian dari kurikulum dan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa. Proses pembelajaran menurut Tim pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011:130) meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran: “(1) kegiatan awal, yaitu melakukan apresiasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila perlu memberi pretes; (2)

kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberi pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan; (3) kegiatan akhir, yaitu: menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan proses pembelajaran, merupakan suatu interaksi proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar bertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran yang meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran.

2. Hakikat Proses Pembelajaranana Tematik Terpadu

Menurut Putra (2013:17) menyatakan “Proses pembelajaran adalah tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi siswa, tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran”. Jadi, pembelajaran adalah interaksi dua arah antara guru dan siswa serta teori dan praktik.

Menurut Rusman (2011:254) menyatakan bahwa “ pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terapdu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu, siswa akan memahami konsep-

konsep yang telah mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu terletak pada proses yang telah ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tematik terpadu adalah proses pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu sajian, tidak semata-mata menyampaikan pengetahuan serta memperhatikan perubahan perilaku siswa.

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Kurikulum 2013 merupakan ujung tombak dalam menuju keberhasilan pembelajaran, guru harus berusaha mendesain proses pembelajaran semenarik mungkin agar siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Menurut Majid (2014:87) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang direncanakan berdasarkan tema-tema tertentu”. Menurut Hadidubroto (dalam Musfah 2012:179) pembelajaran tematik terpadu yaitu: “Pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran akan lebih bermakna”. Prastowo (2014:9) menjelaskan “Pembelajaran tematik terpadu

sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah (sikap, keterampilan, pengetahuan) secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak dapat dipisahkan dengan ranah yang lain. Proses pembelajaran ini melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan satu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, pembelajaran ini mencerminkan dunia nyata disekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan siswa. Untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara serempak (simultan). Sehingga siswa akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu serasi dengan minat dan bakat siswa membuat siswa aktif serta antusias dalam belajar, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Depdiknas (dalam Trianto 2011:163) karakteristik pembelajaran tematik yaitu: “(a) berpusat pada siswa, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) bersifat fleksibel, (f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Prastowo (2013:149) Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: “(a)

pembelajaran berpusan pada siswa, (b) menekankan pada pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, (c) belajar melalui pengalaman, (d) lebih memperhatikan proses dari pada hasil”. Majid (2014:126) “(a) berpusat pada siswa, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan materi tidak begitu jelas, (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) sesuai dengan keadaan, (f)menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Hamdani (2011:106) adapun karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu adalah:

(a) Holistik, suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. (b) bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, seperti yang dijelaskan, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata, (c) autentik, pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. (d) aktif, pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu ialah, dalam pembelajaran dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, pembelajaran yang dilakukan tidak terkotak-kotak, suatu fenomena dari berbagai macam aspek, yang dikaji akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari oleh siswa. pembelajaran tematik terpadu dikembangkan dengan berdasarkan

pada pendekatan penemuan sendiri, yaitu siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Guru menciptakan suasana yang menantang, siswa berusaha untuk memecahkan masalah yang diciptakan/ yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang mengaitkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa yang diinginkan demi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Sukayati (dalam Prastowo, 2013:140) menjelaskan tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu: “(a) meningkatkan konsep pemahaman yang dipelajarainya secara lebih bermakna, (b) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, (c) menumbuhkembangkan sikap positif, (d) menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi dan menghargai orang lain, (e) meningkatkan gairah dalam belajar, (f) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat siswa.

Kemendikbud (2014:16) menjelaskan beberapa tujuan tematik terpadu sebagai berikut:

- (a) mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, (b) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan kompetensi muatan pembelajaran dalam tema yang sama, (c) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (d) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (e) lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, (f) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi

disajikan dalam konteks tema yang jelas, (g) guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan dan (h) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah mudah dalam memusatkan perhatian pada suatu topik tertentu, memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, menegmbangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain, meningkatkan gairah dalam belajar, dan dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Kegiatan pembelajaran akan bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajarinya, hal ini akan diperoleh melalui pembelajaran tematik terpadu. Menurut Majid (2014:129) “Dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di kelas, pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan. Keunggulan pembelajaran tematik terpadu yaitu: “(a) menjelaskan karena berangkat dari minat dan bakat siswa, (b) memberi pengalaman dan belajar yang relevan, (c) hasil belajar

dapat bertahan lama, (d) mengembangkan keterampilan berfikir, (e) menumbuhkan keterampilan sosial, (f) memiliki keterampilan toleran, (g) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan lingkungan siswa”.

Mamat S.B. dkk (dalam Prastowo, 2013:142) menjelaskan ada beberapa keunggulan pembelajaran tematik terpadu, bagi siswa dan guru yaitu:

(a) Pembelajaran tematik terpadu ini mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya, (b) pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran tema, proses mental siswa akan bekerja secara aktif dalam menghubungkan informasi yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan yang utuh, (c) pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratatan hubungan antar siswa, (d) pembelajaran tematik terpadu membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah dengan adanya pembelajaran tema proses mental anak akan bekerja secara aktif, pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan siswa.

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Prinsip pembelajaran tematik terpadu selalu berkaitan dengan tema yang akan diajarkan dan bagaimana pembelajaran tematik yang seharusnya diajarkan. Menurut Majid (2014:125) prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu antara lain:

(a) Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, (b) pembelajaran tematik terpadu perlu memiliki materi beberapa mata pelajaran yang saling terkait, (c) pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya, (d) materi yang dapat dipadukan dalam

satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal, (e) materi yang padukan tidak terlalu dipaksakan, artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dpadukan.

Menurut Trianto (2011:154) prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu dapat diklasifikasikan menjadi:

(a) Prinsip penggalian tema, artinya tema-tema yang saling tumpang-tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran, (b) prinsip pengelolaan pembelajaran, artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator, (c) prinsip evaluasi, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri, disamping bentuk evaluasi lainnya, dan guru mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai. (d) prinsip reaksi, guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarah aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

Menurut Hernawan dan Novi (2009:10) dalam proses pembelajaran tematik terpadu perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: “(a) Guru hendaknya tidak bersikap otoriter atau menjadi *“single actor”* yang mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran, (b) pemberian tanggung jawab terhadap individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok, (c) guru perlu bersikap menghargai terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu *Pertama*, terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Kedua, bentuk belajarnya harus didesain agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh. Ketiga, yakni efisien.

Keempat, penggalan tema. Kelima, pengelolaan pembelajaran. Keenam, evaluasi diri. Ketujuh, reaksi guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarah aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

3. Hakikat Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu acuan yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu. Menurut Rusman (2011:2) “Biasanya mempelajari model-model pembelajaran didasarkan pada teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan”. Menurut Ahmadi dan Amri (2014:140) mengemukakan bahwa “Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kemampuan yang dituntut adalah kreativitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan siswa, dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran. Model menggambarkan tingkat terluas dari praktek pembelajaran dan berisikan orientasi filosofi

pembelajaran, yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pembelajaran.

b. Model *Discovery Learning*

1) Pengertian Model *Discovery Learning*

Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Sebagaimana dijelaskan pada model *discovery learning*. Menurut Riyanto (2010:138) model *discovery learning* adalah “belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam pembelajaran ini siswa diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaian dan jawaban-jawaban sendiri”. Menurut Kurniasi (2014:64) “model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri”. Model *discovery learning* merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan Kosasih (2014: 83). Dalam pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) peranan guru tidak lagi sebagai penyuplai ilmu pengetahuan. Guru lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan kreativitas siswa. Dalam hal inilah peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan manajer pembelajaran sangat diharapkan. Model *discovery learning* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Hosnan (2014:282)

menjelaskan “*discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan dilupakan siswa”. Hamdani (2011:184) menjelaskan *discovery learning* ialah proses mental ketika siswa menganalisis suatu konsep atau prinsip. Adapun suatu proses mental, misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Konsep misalnya bundar, segitiga, demokrasi, energi, dan sebagainya. Sedangkan prinsip, misalnya setiap logam apabila dipanaskan akan memuai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam pembelajaran ini anak akan diberi peluang untuk mencari, memecahkan masalah, hingga menemukan cara-cara penyelesaian dan jawaban-jawaban sendiri.

2) Keunggulan Model *Discovery Learning*

Discovery learning menuntut siswa untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, menganalisis serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Kemendikbud (2014:31) berdasarkan fakta dan hasil pengamatan, penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran memiliki keunggulan yaitu:

- (a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, (b) pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer, (c)

menimbulkan rasa senang pada siswa, (d) model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, (e) menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalunya dan motivasi sendiri, (f) membantu siswa memperkuat konsep dirinya, (g) berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan, (h) membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan), (i) siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (j) membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru, (k) mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, (l) mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri, (m) memberikan keputusan yang bersifat intrinsik, (n) situasi proses belajar menjadi lebih terangsang, (o) proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya, (p) mengingatkan tingkat penghargaan pada siswa, (q) memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar, (r) dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Menurut Hanafi dan Suhana (2010:79) keunggulan model *discovery learning* yaitu: “Membantu siswa untuk mengembangkan, keterampilan dalam proses kognitif, membantu siswa memperoleh pengetahuan secara individual, dapat membangkitkan motivasi gairah belajar siswa, dapat memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan, minat masing-masing memperkuat kepercayaan pada diri siswa sendiri”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan model *discovery learning* tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatannya belajarnya sendiri dengan melibatkan akalunya dan motivasi sendiri. Juga membantu siswa memperkuat konsep dirinya. Kemungkinan siswa belajar dengan

memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar dan dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

3) Tujuan Model *Discovery Learning*

Untuk menunjang proses belajar, perlu lingkungan yang memfasilitasi rasa ingin tahu siswa pada tahap eksplorasi. Lingkungan ini dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Lingkungan, seperti ini bertujuan agar siswa dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lebih kreatif. Tujuan penggunaan model pembelajaran penemuan untuk menemukan konsep, prinsip yang belum diketahui siswa.

Menurut Hosnan (2014:284) adapun tujuan model *discovery learning* yaitu:

- (a) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam kesempatan pembelajaran, (b) melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan informasi tambahan yang diberikan, (c) siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam penemuan, (d) pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan mengemukakan ide-ide orang lain. (e) terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna, (f) keterampilan yang dipelajari dengan situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan *discovery learning* adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif, pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk

cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan mengemukakan ide-ide orang lain. Pembelajaran yang diberikan melalui penemuan mudah dalam mentranfer dan lebih bermakna.

4) Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* membuat guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif. Menurut Sudjana, dkk (2004:155) ada lima langkah *discovery learning* yaitu: “(a) perumusan masalah untuk dipecahkan siswa, (b) menetapkan jawab sementara atau yang lebih dikenal dengan hipotesis, (c) siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/hipotesis, (d) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, dan (e) mengaplikasikan kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru”. Kosasih (2014:85) tentang langkah-langkah model *Discovery Learning*, yaitu: (a) Merumuskan masalah, (b) membuat jawaban sementara (*hipotesis*), (c) mengumpulkan data, (d) perumusan kesimpulan (*generalization*), (e) mengkomunikasikan. Sagala (2011:197) ada beberapa langkah-langkah model *discovery learning* yaitu:

Model *discovery learning* sebagai berikut: (a) perumusan masalah untuk dipecahkan siswa, (b) menetapkan jawaban sementara atau yang lebih dikenal dengan istilah hipotesis, (c) siswa mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/hipotesis, (d) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi dan (e) mengaplikasikan kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru.

Menurut Kurniasi (2014:69) menjelaskan langkah-langkah *discovery learning* (1) *stimulastion* (stimulasi/pemberian rangsangan), (2) *problem*

statement (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *discovery learning* yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Kosasih (2014:85) tentang langkah-langkah model *Discovery Learning*, yaitu: (a) Merumuskan masalah, (b) membuat jawaban sementara (*hipotesis*), (c) mengumpulkan data, (d) perumusan kesimpulan (*generalization*), (e) mengkomunikasikan.

4. Penilaian Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengn Model *Discovery Learning*

Penilaian menurut Kemendikbud dalam panduan teknis penilain di SD (2013:5) “Penilaian dilakukan secara holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan. Selain itu majid (2014:240) “penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan siswa, serta keterampilannya.

Tahap penilaian dalam penelitian memakai penilaian aspek kognitif, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian aspek sikap menggunakan penilaian observasi, pada penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, penugasan, tes lisan dan berupa soal-soal. dan penilaian keterampilan yang digunakan skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

5. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk satu pertemuan atau satu hari pembelajaran. Menurut Sanjaya (2009:28) “Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada”. Sedangkan menurut Majid (2014:125) mengemukakan bahwa “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur proses pembelajaran yang dikembangkan dalam satu materi pokok atau tema tertentu dan mengacu standar isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif, bermakna, menyenangkan, menyesuaikan dengan bakat, minat, dan karakteristik siswa.

6. Penggunaan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Agar pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* dapat berjalan dengan lancar, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan

pembelajaran tematik terpadu harus membuat suatu perencanaan serta pelaksanaann.

a. Perencanaan

Sebelum memulai proses pembelajaran, sebaiknya guru harus membuat perencanaan karena dengan adanya perencanaan, maka suatu proses pembelajaran dengan baik dan efektif. Adapun persiapan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran adalah: (1) merancang RPP dengan menggunakan model *discovery learning*, (2) merancang media gambar yaitu berupa gambar-gambar, (3) merancang LKS sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari, (4) merancang instrumen aspek guru dan aspek siswa

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadudengan menggunakan model *discovery learning* sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru. Arahan yang diberikan juga mencakup langkah-langkah model *discovery learning*, untuk langkah-langkah model *discovery learning* penulis merujuk pada pendapat Kosasih (2014:85). Penelitian ini dilakukan pada tema 9 dengan subtema 1 (Makananku sehat dan bergizi) pada pembelajaran 1, mata pelajarannya Bahasa Indonesia, IPA, Matematika. Langkah 1 merumuskan masalah, pada tahap ini guru memancing siswa untuk bertanya terkait teks bacaan “Makanan sehat dan tidak sehat” yang di diberikan guru, kemudian siswa menemukan masalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru seperti a) mengapa kita harus memakan makanan yang sehat? b) Apa dampak makanan yang tidak sehat bagi kesehatan? c) Apa saja manfaat

makanan sehat bagi tubuh? Langkah 2 yaitu Membuat jawaban sementara, pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengajukan jawaban terkait pertanyaan yang di ajukan, kemudian guru menuliskan jawaban siswa di papan tulis. Kemudian guru meminta siswa membaca teks cerita pengalaman siti mengkonsumsi makanan.

Siswa dan guru melakukan tanya tentang teks cerita pengalaman siti mengkonsumsi makanan. Siswa diminta guru untuk menyimpulkan hasil bacaannya terkait teks cerita pengalaman siti mengkonsumsi makanan. Langkah 3 yaitu Mengumpulkan data, pada tahap ini guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa dan ada 1 kelompok yang terdiri dari 5 siswa, setiap kelompok di bagikan LDS tentang Makanan sehat yaitu mengelompokkan makanan sehat dan bergizi oleh guru, kemudian guru meminta siswa bersama teman kelompoknya mengerjakan LDS yang dibagikan oleh guru, kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Langkah 4 yaitu Perumusan kesimpulan, pada tahap ini siswa diminta guru untuk membuat peta pikiran tentang fakta salah satu makanan sehat yang penting bagi tubuh misalnya wortel. Kemudian perwakilan siswa diminta untuk maju ke depan kelas untuk membacakan peta pikiran yang dibuatnya. Setelah perwakilan siswa membacakan peta pikiran yang dibuatnya, siswa diminta untuk mencatat makanan dalam bentuk tabel yang mereka makan tadi malam menggunakan turus (*tally*). Langkah 5 yaitu Mengkomunikasikan, pada tahap ini guru membagi latihan kepada siswa, kemudian siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Salah satu

perwakilan siswa diminta untuk menuliskan jawabannya di papan tulis, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang soal latihan yang tidak dipahaminya.

7. Muatan Materi

Muatan materi yang ada di buku guru dan siswa kelas IV pada tema 9 (Makananku Sehat dan Bergizi) terdiri dari 3 subtema yang masing-masing subtema terdapat 6 pembelajaran. Penulis mengambil subtema 1 dengan pembelajaran 1 dan 5, dan subtema 2 dengan pembelajaran 1 dan 3 untuk penelitian. Muatan materi pembelajaran pada subtema 1 pembelajaran 1 dan 5, dan subtema 2 pembelajaran 1 dan 3 sebagai berikut:

a) Materi siklus I pertemuan I dengan Tema 9 (Makananku Sehat dan Bergizi)

Subtema 1 (Makananku Sehat dan Bergizi) Pembelajaran 1 (Bahasa Indonesia, IPA, Matematika) diambil dari buku siswa kelas IV.

1. Bahasa Indonesia

Uraian Materi

A. Makanan Sehat

Makanan sendiri adalah makanan yang mengandung gizi yang seimbang dan mengandung zat yang diperlukan oleh tubuh kita untuk tumbuh dan berkembang. Makanan sehat ini seharusnya memiliki kandungan gizi yang banyak, dan kandungan tersebut antara lain adalah karbohidrat, mineral, protein, vitamin dan lemak tak jenuh dalam jumlah yang sedikit saja. Kandungan yang terkandung dalam makanan sehat tersebut biasa juga disebut dengan makanan 4 sehat 5 sempurna. Seperti

telah disebutkan sebelumnya, bahwa makanan yang termasuk dalam pengertian makanan sehat mengandung 5 zat makanan yang diperlukan.

2. IPA

Uraian Materi

a. Mengkonsumsi Makanan-Makanan Sehat

Mengkonsumsi makanan yang kaya nutrisi dibutuhkan 40 jenis nutrisi untuk membuat tubuh tetap sehat. Satu jenis makanan saja tak bisa mencukupi asupan semua jenis ini. Pilihan makanan sehari-hari seharusnya mencakup karbohidrat dan produk padi-padian penuh lainnya, buah-buahan, sayuran, produk susu serta daging, ikan atau makanan yang mengandung protein lainnya.

b. Pengelompokan Zat Makanan dan Makanan berasal dari sumber daya alam

Zat gizi merupakan zat gizi yang diperlukan tubuh dalam jumlah banyak. Zat gizi ini digunakan untuk membentuk dan memelihara jaringan tubuh, sebagai sumber tenaga agar bisa beraktivitas, dan sebagai zat pengatur sistem di dalam tubuh. Jenis zat gizi makro, manfaat dan sumbernya yaitu: Karbohidrat, Protein dan Lemak.

3. Matematika

Uraian Materi:

a. Data

Data adalah sekumpulan informasi atau fakta yang dapat dinyatakan dengan angka-angka, kata-kata, hasil pengukuran, atau hasil observasi. Ketika kita mengukur tinggi badan, kita sedang mengumpulkan data atau informasi.

Ketika kita bertanya kepada teman kita tentang acara TV kesukaannya, kita juga sedang mengumpulkan data. Informasi-informasi yang kita kumpulkan ini disebut dengan data.

b. Turus atau tally

Terkadang kita terlupa dengan jumlah benda yang sedang kita hitung. Turus atau tally dapat digunakan untuk mencatat jumlah benda ketika kita menghitungnya. Yang dimaksud dengan turus adalah:

- 1) Tanda berupa coretan untuk catatan penghitungan (proses membilang)
- 2) Tanda hitungan menggunakan empat coretan tegak dan satu coretan miring yang menyilang diatas empat coretan untuk menunjukkan hitungan lima-lima. Contoh data dengan Tally/turus

Jendela	Tally/turus	Jumlah
Jendela sebelah kiri	IIII	4
Jendela sebelah kanan	IIII	5
Jendela di atas pintu	I	1
Jumlah	10	10

- b) Materi siklus I pertemuan II dengan Tema 9 (Makananku Sehat dan Bergizi), Subtema I (Makananku Sehat dan Bergizi) Pembelajaran 5 (SBDP, IPS, IPA, Bahasa Indonesia) dikutip dari buku siswa kelas IV

1. SBDP

Uraian Materi

Teks lagu “Pepaya Mangga Pisang Jambu”

Pepaya mangga pisang jambu

Pepaya buah yang berguna

Dibawa dari pasar minggu

Bentuknya sangat sederhana

Disana banyak penjualnya

Rasanya manis tidak kalah

Dikota banyak pembelinya

Membikin badan sehat segar

Reff...

Pepaya jeruk jambu rambutan

Duren duku dan lain-lainnya

Marilah-mari kawan semua

Membeli buah-buahan

2. IPA

Uraian Materi

Kemajuan teknologi sangat membantu manusia mengolah sumber daya alam untuk mendatangkan manfaat yang sebanyak-banyaknya. Dalam pemanfaatan sumber daya alam diperlukan cara penggunaan teknologi yang tepat dan ekonomis agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan dan tidak mengganggu lingkungan. Sumber daya alam merupakan kekayaan alam yang diciptakan oleh Tuhan untuk kesejahteraan manusia. Semua yang ada di alam ini merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Pada dasarnya sumber daya alam terbagi dua yaitu sumber daya alam yang dapat

diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui meliputi air, tanah, flora dan fauna.

3. IPS

Uraian Materi

Hubungan antara manusia dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya sangat erat hubungannya. Seperti penduduk yang tinggal di dataran tinggi bekerja sebagai petani. Para petani biasanya menanam sayur-sayuran, buah-buahan dan taman hias. Berbeda dengan penduduk yang tinggal di dataran rendah dan pantai.

4. Bahasa Indonesia

Uraian Materi

Alat teknologi tradisional adalah alat sederhana yang digunakan manusia untuk melakukan pekerjaan sebelum manusia mengenal alat moderen, contoh adalah tradisional yang digunakan manusia pada saat pengolahan padi menggunakan lesung. Sedangkan alat moderen merupakan alat yang menggunakan mesin untuk mempercepat pekerjaan.

c) Materi siklus II pertemuan I dengan Tema 9 (Makananku Sehat dan Bergizi)

Subtema 2 (Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi) Pembelajaran 1 (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA) diambil dari buku siswa kelas IV.

1. Matematika

Uraian Materi:

Grafik batang, Pembulatan Bilangan

Grafik batang, atau yang dikenal juga dengan sebutan histogram dipakai untuk menekankan perbedaan tingkat nilai dan beberapa aspek. Grafik jenis ini

merupakan grafik yang paling sederhana, sangat mudah untuk dipahami dan hanya menggambarkan data dalam bentuk batang. Panjangnya batang menggambarkan presentase dari data, sedangkan lebarnya semuanya berukuran sama. Contoh grafik batang.

Pembulatan bilangan adalah menyajikan bentuk bilangan dalam digit yang lebih sedikit.

Negara	Konsumsi susu (liter)	Pembulatan
India	42,08	42
Thailand	33,7	34
Singapura	23	23
Malaysia	11,09	11
Filipina	22,1	22
vietnam	12,1	12
Indonesia	11,09	11

2. Bahasa Indonesia

Uraian Materi

Tentang Manfaat Susu

Kandungan nutrisi di dalam susu mengandung protein untuk pertumbuhan, lemak untuk cadangan energi, kalsium untuk penguat tulang dan gigi, zat besi untuk daya tahan tubuh, magnesium untuk memperkuat kerja jantung dan otak. Vitamin paling lengkap membantu kesehatan tubuh manusia. Menjaga kesehatan jantung, meningkatkan kerja otak, menjaga kesehatan kulit, menambah kekuatan

tulang yaitu mencegah penyusutan dan patah tulang, meningkatkan daya tahan tubuh, menyembuhkan luka dengan cepat, meningkatkan ketajaman penglihatan, dan masih banyak lagi manfaat dari susu.

3. IPA

Uraian Materi

Proses pengolahan susu sapi

1) Pemerahan

Proses pemerahan akan sangat mempengaruhi kualitas susu sapi. Proses pemerahan harus dilakukan secara higienis, meliputi kebersihan peralatan yang digunakan, kebersihan ambing sapi, dan kebersihan pemerah sendiri. Proses pemerahan dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan atau secara otomatis dengan menggunakan mesin penyedot vakum. Dalam metode pemerahan manual, ember mulut sempit digunakan untuk menampung susu sewaktu diperah. Penggunaan ember dengan mulut sempit dapat mengurangi jumlah kuman dalam susu.

2) Penyimpanan Dingin

Susu harus segera disimpan pada suhu dingin segera setelah pemerahan. Pada suhu dingin, kerusakan susu dapat diperlambat. Pendinginan susu bertujuan untuk menahan mikroba perusak susu agar jangan berkembang, sehingga susu tidak mengalami kerusakan dalam waktu yang relatif singkat. Pendinginan susu dapat dilakukan dengan memasukkan susu ke dalam *cooling unit*, lemari es ataupun *freezer*.

3) Pengolahan Susu Pasteurisasi

Pasteurisasi susu adalah pemanasan susu dibawah temperatur didih dengan maksud hanya membunuh kuman ataupun bakteri patogen, sedangkan sporanya masih dapat hidup.

- d) Materi siklus II pertemuan II dengan Tema 9 (Makananku Sehat dan Bergizi) Subtema 2 (Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi) Pembelajaran 3 (PJOK, Bahasa Indonesia, IPA) diambil dari buku siswa kelas IV.

1. PJOK

Uraian Materi

A. Pembelajaran lari

1. Pembelajaran teknik dasar start

Start mempunyai 3 jenis, yaitu:

a. Star Panjang

- 1) Sikap jongkon rileks
- 2) Lutut kaki kanan menempel di tanah
- 3) Kaki kiri berada di depan dengan posisi jinjit
- 4) Kedua tangan menempel di atas garis start dengan membentuk huruf “V”
- 5) Pandangan rileks ke depan dan konsentrasi pada aba-aba berikutnya

b. Start menengah

- 1) Sikap jongkok rileks
- 2) Lutut kaki kanan menempel di tanah
- 3) Kaki kiri berada di samping lutut kaki kanan dengan jarak kurang lebih satu kepal
- 4) Kedua tangan menempel di atas garis start dengan membentuk huruf “V”
- 5) Pandangan rileks ke depan dan konsentrasi pada aba-aba berikutnya

c. Start pendek

- 1) Sikap jongkok rileks

- 2) Lutut kaki kanan menempel di tanah
- 3) Kaki kiri berada di samping lutut kaki kanan dengan jarak kurang lebih satu kepala
- 4) Kedua tangan menempel di atas garis start dengan membentuk huruf “V”

Peserta didik melakukan ketiga start tersebut, kemudian disuruh merasakan start mana yang cocok dan mudah untuk mereka lakukan.

2. Pembelajaran start jongkok dengan aba-aba start

Dalam melakukan start jongkok, ada tiga tahapan yang sesuai dengan aba-aba.

a. Aba- aba “bersedia”

Apabila mendengar aba-aba “bersedia”, sikap badan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) seorang pelari melakukan startjongkok dengan memilih salah satu jenis start yang sudah dipelajari di atas, yang dirasa cocok dan sesuai dengan yang mereka rasakan.

b. Aba-aba “siap”

Apabila ada aba-aba “siap” sikap badan pelari yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Lutut yang menempel di tanah diangkat, pinggul diangkat sedikit lebih tinggi dari bahu dan berat badan dibawa ke muka, jadi garis punggung menurun ke depan
- 2) Kaki belakang membentuk sudut 120 derajat, sedangkan kaki depan membentuk sudut 90 derajat.
- 3) Lengan tetap lurus/siku jangan bengkok.
- 4) Kepala tetap menunduk, leher rileks, pandangan ke bawah, jaga keseimbangan dan konsentrasi pada aba-aba berikutnya.\

c. Aba-aba “Ya”

Apabila mendengar aba-aba “ya”, sikap badan pelari yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Menolak ke depan dengan kekuatan penuh atau gerakan meluncur.

- 2) Badan tetap condong ke depan disertai dengan gerakan lengan yang diayunkan.
- 3) Dilanjutkan dengan gerakan langkah kaki pendek-pendek, tetapi cepat agar tidak jatuh ke depan.
3. Pembelajaran teknik memasuki garis finis
Teknik memasuki garis finis ada 3 macam, antara lain:
 - a. Lari terus tanpa perubahan apa pun.
 - b. Dada dicondongkan ke depan/membusungkan dada ke depan, tangan kedua-duanya diayunkan ke bawah belakang.
 - c. Dada diputar dengan ayunan tangan ke depan atas sehingga bahu sebelah maju ke depan.
4. Bentuk-bentuk pembelajaran lari
Bentuk-bentuk pembelajaran teknik dasar lari jarak pendek antara lain sebagai berikut.

2. Bahasa Indonesia

Uraian Materi

Pengertian Karbohidrat

Karbohidrat adalah sumber energi utama tubuh, karbohidrat merupakan zat gizi yang terdapat dalam makanan yang tersusun dari unsur Carbon (C), Hidrogen(H), dan oksigen (O). Sumber-sumber karbohidrat sangat banyak seperti beras, jagung, gandum dan lain-lain. Sumber karbohidrat banyak sekali sumber-sumber karbohidrat yang terdapat disekitar kita seperti :

- a. Sumber karbohidrat Pada Biji : Beras, jagung, gandum.
- b. Sumber karbohidrat Pada Buah : Pisang dan semua jenis buah yang rasanya manis.
- c. Sumber Karbohidrat Pada Akar/umbi : Ubi jalar, Ubi kayu, Keladi, Kentang dan lain lain.
- d. Sumber karbohidrat Pada Daun : Sayur-sayuran berwarna Hijau.

3. IPA

Uraian Materi

Proses pengolahan padi menjadi beras

a) Penggabahan

Cara penggabahan antara lain diinjak-injak, dipukulkan, ditumbuk, menggunakan pedal thresher dan mesin perontok. Keuntungan cara penggabahan diinjak-injak adalah kerusakan fisik kecil dan kemungkinan loss/hilang/terpelanting sangat kecil, sedangkan kerugiannya adalah kapasitasnya rendah. Keuntungan bila dipukulkan adalah kapasitas lebih besar sedangkan kerugiannya adalah ada beras yang patah, loss lebih besar. Untuk menghindarinya harus dikerjakan dalam pulungan. Keuntungan bila ditumbuki adalah kapasitas lebih besar dari pada diinjak-injak, sedangkan kerugiannya adalah rendemen yang dihasilkan rendah karena banyak beras yang patah. Keuntungan dengan menggunakan pedal thresher adalah kapasitasnya besar sedangkan kerugiannya adalah banyak beras yang patah.

b) Penggilingan dan Penyosohan

Penggilingan adalah proses pemisahan sekam dan kulit luar kariopsis dari biji padi agar diperoleh beras yang dapat dikonsumsi. Terdapat berbagai jenis teknologi/alat yaitu penumbukan (lesung/kincir air), penggilingan tipe Engelberg, Rice Milling Unit (RMU) dan penggilingan padi besar.

c) Pembersihan gabah kotor

Alat yang digunakan adalah ayakan goyang (paddy cleaner/ hongkwil gabah), saringan kasar (batu, kerkil, paku, dan lain-lain), saringan halus

(pasir) serta penarik logam; bahannya gabah kotor; sehingga dihasilkan gabah bersih.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu. Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan siswa yang dibuat secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Model pembelajaran dalam setiap pembelajaran harus sesuai dengan materi dan pokok bahasan yang akan disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah model *discovery learning*. Penerapan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran agar lebih maksimal dengan dihadapkannya dengan masalah-masalah dari dunia nyata, serta bagaimana penyelesaiannya dan bagaimana menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyatanya. Siswa belajar dengan mandiri dan ada juga kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Hal ini dapat membangkitkan motivasi belajar siswa serta

dapat menanamkan sikap tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan saling menghargai pendapat.

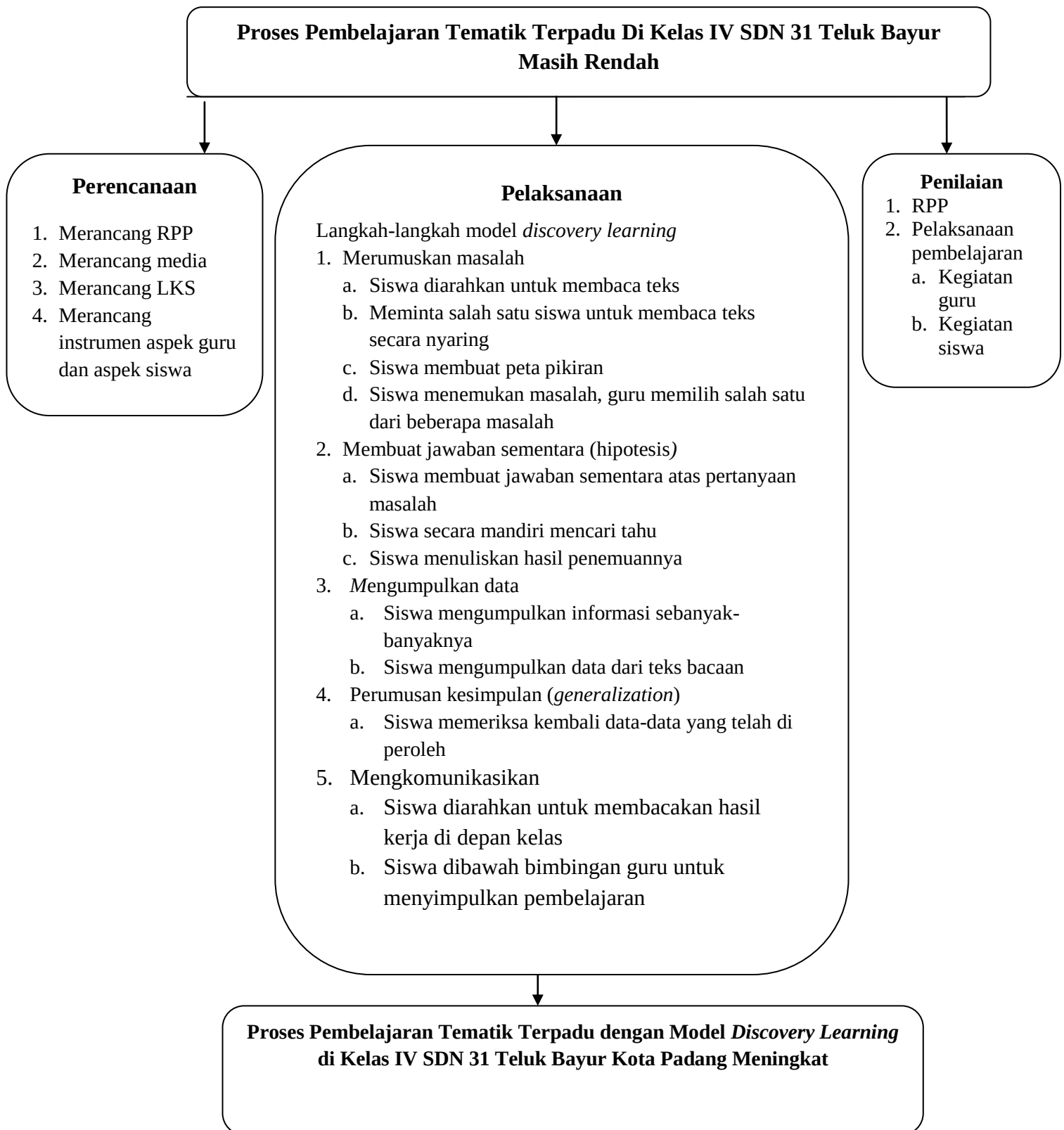
Perencanaan merupakan sebuah usaha untuk merancang suatu alat atau bahan pembelajaran seperti, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang media pembelajaran, lembar kerja siswa, instrumen aspek guru, instrumen aspek siswa.

Penilaian, merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta.

Langkah-langkah model *discovery learning* dapat dilaksanakan dalam lima langkah menurut Kosasih (2014:85) yaitu:

1. Merumuskan masalah
 - a. Siswa diarahkan untuk membaca teks
 - b. Meminta salah satu siswa untuk membaca teks secara nyaring
 - c. Siswa membuat peta pikiran
 - d. Siswa menemukan masalah, siswa memilih salah satu dari beberapa masalah
2. Membuat jawaban sementara (hipotesis)
 - a. Siswa membuat jawaban sementara atas pertanyaan masalah
 - b. Siswa secara mandiri mencari tahu
 - c. Siswa menuliskan hasil penemuannya
3. Mengumpulkan data
 - a. Siswa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya
 - b. Siswa mengumpulkan data dari teks bacaan
4. Perumusan kesimpulan (*generalization*)
 - a. Siswa memeriksa kembali data-data yang telah di peroleh
5. Mengkomunikasikan
 - a. Siswa diarahkan untuk membacakan hasil kerja di depan kelas
 - b. Siswa dibawah bimbingan guru untuk menyimpulkan pembelajaran

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu pada siklus I dan siklus II yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pembahasan penelitian yang penulis lakukan di SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang, penulis melihat pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru tidak mencocokkan metode dengan karakteristik siswa, pemilihan materi belum sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga RPP yang dirancang pada siklus I kurang sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan pada siklus II, RPP yang dirancang oleh guru sebahagian besar sudah sesuai dengan deskriptor yang dituntut. Hal tersebut terlihat pada penilaian pengamatan RPP, terlihat bahwa pada siklus I persentase keberhasilan yang diperoleh rata-rata 75,15% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat dengan rata-rata 90,25% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 31 Teluk Bayur dengan menggunakan model *discovery learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) merumuskan masalah, 2) membuat jawab

sementara, 3) mengumpulkan data, 4) perumusan kesimpulan, 5) mengkomunikasikan.

Hasil pengamatan aspek guru dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* terlihat bahwa siklus I persentase yang diperoleh pada aspek guru rata-rata 74,95% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat dengan rata-rata 92,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada pengamatan aspek siswa siklus I rata-rata 74,95%% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat dengan rata-rata 92,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, maka diajukan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan, antara lain:

- 1) Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD dengan model *discovery learning* layak dipertimbangkan oleh guru terutama ditingkat SD untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* akan lebih baik, jika guru lebih menguasai langkah-langkah model *discovery learning* yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu. Sehingga hasilnya akan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.